

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKANAN
ANGGARAN WAKTU DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP AUDIT JUDGMENT
(Studi Empiris pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Padang)**

Shakila Prameswari¹⁾, Kamaliah²⁾, Atika Zarefar²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Shakilaprameswari07@gmail.com

*THE EFFECT OF OBEDIENCE PRESSURE, TASK COMPLEXITY, TIME BUDGET
PRESSURE AND AUDITOR INDEPENDENCE
ON AUDIT JUDGMENT*

(Empirical Study on Auditors in Public Accounting Firms in Pekanbaru and Padang Cities)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of obedience pressure, task complexity, time budget pressure, and independence on audit judgment. Audit judgment is a professional consideration of auditors in the audit process, which greatly affects the quality of the opinion given. This study was conducted empirically on auditors working in Public Accounting Firms (KAP) in the cities of Pekanbaru and Padang. The method used is a quantitative method with data collection techniques through questionnaires distributed to auditors in 14 KAPs. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that obedience pressure, task complexity, and time budget pressure have a significant effect on audit judgment, while independence does not have a significant effect. This study is expected to be an input for auditors to improve the quality of audit judgment by considering the factors that can influence it.

Keywords: Audit Judgment, Obedience Pressure, Task Complexity, Time Budget Pressure, Independence

PENDAHULUAN

Didalam perkembangan dunia bisnis, banyak perusahaan bersaing dalam menjaga konsistensinya. Perusahaan perlu membuat laporan keuangan untuk menunjukkan keadaan suatu perusahaan tersebut, karena laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat dalam menilai kinerja dan konsistensi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan suatu keputusan bagi para pengguna seperti manajer, direktur dan pemegang saham guna untuk menentukan hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. (Andri et al., 2021).

Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetapi kewajaran laporan keuangan juga harus diperhatikan. Upaya yang dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini akuntan publik. Hal ini tidak lepas dari semakin banyaknya pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan tersebut disajikan dengan wajar dan dapat dipertanggung jawabkan. (Pamungkas,

2024). Audit diperlukan setiap perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pihak pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut sudah tepat dalam melaksanakan kegiatannya maupun dalam mengungkapkan pelaporan keuangannya. Jika akuntan membuat suatu laporan keuangan diawali dari suatu transaksi hingga disusun menjadi sebuah laporan keuangan, namun sebaliknya dengan audit yaitu menelusuri ke transaksi awal, menilai kewajaran laporan keuangan didukung dengan bukti yang ada. (Trestyowati, 2019)

Sebuah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor harus bisa menjamin kualitas dari setiap informasi yang dihasilkannya. Untuk dapat menyeleksi informasi tersebut maka diperlukan suatu *audit judgement* dari auditor. *Audit judgement* ini berupa pertimbangan khusus bagi auditor dalam melakukan proses audit, baik itu ketika menerima perikatan dengan klien, membuat perencanaan audit, serta ketika auditor akan mengeluarkan suatu opini audit. (Yowanda, 2019) Menurut Triono, (2021) Seorang auditor sangat membutuhkan *audit judgement*, karena banyaknya pertimbangan-pertimbangan auditor harus lebih waspada dalam melaksanakan pekerjaan audit dan mengklarifikasikan setiap kejadian atau peristiwa. *Judgment* mengarah pada elemen kognitif dalam proses pengambilan keputusan serta menggambarkan perubahan dalam evaluasi, sikap, dan opini. Dalam menentukan *judgment*, seorang auditor memiliki kesadaran terkait sebuah pertanggung jawaban adalah faktor utama karena penilaiannya yang diawasi serta dimintai bukti atau analisis. Sebagai gambaran, auditor mempunyai tiga sumber informasi yang potensial untuk membuat suatu pilihan : (1) teknik manual, (2) referensi yang lebih detail, (3) teknik keahlian. Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya di perluas dengan sumber informasi kedua atau dengan sumber informasi yang ketiga,

tetapi juga jarang memakai keduanya. *Audit judgement* diperlukan karena audit tidak hanya dilakukan terhadap seluruh bukti dimana salah satu faktor yang menentukan *audit judgment* adalah kemampuan untuk membenarkan penilaian auditor. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditor. Sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil pelaksanaan audit (Agustini, 2017).

Didalam melaksanakan audit terdapat kemungkinan akan terjadinya suatu gagal audit, kasus yang terjadi pada salah satu perusahaan prosesor pembayaran dan penyedia layanan keuangan terbesar dibursa Jerman, yaitu Wirecard AG pada tahun 2020. Kasus Wirecard AG ini melibatkan KAP Ernst&Young (EY) yang merupakan salah satu KAP terbesar didunia dan termasuk dalam Big Four Accounting Firm. Peristiwa ini terjadi karena EY dianggap gagal dalam menemukan penyelewengan total asset dan rekayasa pendapatan sebesar \$2.000.000.000 yang dilakukan oleh pihak Wirecard AG dan membuat opini wajar tanpa pengecualian (OWTP). Beberapa dampak yang timbul atas kejadian ini yaitu 5300 karyawan kehilangan pekerjaan dan ribuan pelanggan yang menggunakan Wirecard tidak dapat menggunakan hak mereka (CNBC International, 2020). Berdasarkan kejadian yang menimpa perusahaan Wirecard AG dapat disimpulkan bahwa EY sebagai auditor tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dikarenakan, EY tidak berusaha untuk menggali lebih dalam atas laporan keuangan serta tidak memeriksa dengan benar keberadaan setiap akun maupun saldo yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, laporan audit yang dikeluarkan EY, tidak dapat dipercaya dan menimbulkan berbagai pertanyaan mengenai sikap skeptis, independensi yang 6 harus dimiliki oleh akuntan publik serta standar audit yang dilaksanakan oleh EY.

Beberapa faktor yang mempengaruhi

Audit Judgement yaitu Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Independensi. Namun hasil penelitian sebelumnya terikait pengaruh faktor-faktor tersebut masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* ?
2. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment* ?
3. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* ?
4. Apakah Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment* ?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji secara empiris apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*
2. Untuk menguji secara empiris apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*
3. Untuk menguji secara empiris apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*
4. Untuk mnguji secara empiris apakah Independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*

Tinjauan Teori

Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan adalah proses memilih satu alternatif terbaik di antara beberapa pilihan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mukhtar et al, (2024), pengambilan keputusan merupakan inti dari kegiatan manajerial, di mana seorang pemimpin

harus dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis alternatif, dan memilih solusi yang paling rasional berdasarkan informasi yang tersedia.

Pengambilan *audit judgement* melalui proses-proses yang cukup panjang dari penugasan melakukan pengauditan sampai tahap akhir dikeluarkannya opini oleh 16 auditor. Prosesnya seperti perumusan masalah, mengumpulkan informasi dan bukti yang cukup dan relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisis alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik dan yang terakhir pengevaluasian hasil yang didapatkan. Sehingga akan didapatkannya opini mengenai kewajaran laporan keuangan sebuah perusahaan (Pangesti, 2018).

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimasi power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam stuktur hierarki organisasi. Perubahan perilaku seperti ini dapat terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan atasan, dan dirinya beranggapan bahwa dia terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dia akan kehilangan kebebasannya sebagai seorang manusia untuk mengambil keputusan sesuai dengan hati nuraninya, dimana kesimpulan yang dibuat tersebut didasarkan pada sikap, nilai, dan kepercayaan yang mewakili tingkat pergeseran pertanggungjawaban.

Penelitian dari Mia kusumawaty (2022) memberikan bukti bahwa tekanan ketaatan dapat memengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*. Hasil Penelitian Tampubolon (2019), Gede (2019), Sumanto (2019), Gulo (2021), Wicaksono (2019) menyatakan bahwa tekanan ketaatan

berpengaruh terhadap Audit judgment.

Pengaruh dari tekanan ketaatan biasanya dialami oleh auditor pemula, karena mereka biasanya masih cenderung untuk menaati perintah atasan maupun entitas yang diperiksa meskipun perintah tersebut tidak benar bahkan dapat melanggar standar profesional. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi pada judgment auditor dan memperbesar kemungkinan pelanggaran standar etika dan profesional. Dalam memberikan suatu judgment auditor kadang dipengaruhi oleh tekananketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan . Tekanan ketaatan auditor merupakan perintah yang berupa paksaan dari atasan atau klien untuk melakukan suatu penyimpangan dari standar profesi auditor. Tekanan auditor ini dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap pertimbangan audit yang akan di hasilkan oleh auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional dengan menentang klien karena menegakan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal bertentangan dengan standar professional dan moral. Oleh karena itu, tekanan ketaatan dapat mempengaruhi pertimbangan yang dibuat oleh auditor. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Menurut Grecea (2017), kompleksitas tugas audit didasarkan pada persepsi terdahulu individu tentang kesulitan suatu tugas. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang terdiri atas bagian- bagian yang banyak dan saling terkait satu sama lain.

Pengujian pengaruh kompleksitas tugas bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks.

tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan merupakan maksud dari kompleksitas tugas. Tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Jika kesulitan tugas lebih besar dari pada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadinya kegagalan di dalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun.

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Hal ini menyebabkan ada auditor yang mempersepsikan tugas audit sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara auditor lainnya mempersepsikan tugas audit tersebut sebagai tugas yang mudah. (Sososutiksno,2022) Maka dari itu semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus semakin memikirkan banyak hal. Kompleksitas tugas sangat dekat dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi pertimbangan audit yang dibuat oleh auditor. Ada berbagai pemahaman dari kompleksitas tugas, yakni sekumpulan tugas dan informasi yang berubah-ubah diperoleh auditor dalam satu waktu pekerjaan.

Banyaknya jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan mengindikasikan tingkat kompleksitas tugas yang akan dihadapi oleh auditor. Peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntanbilitas. Ditemukannya hubungan positif tersebut, Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*

Anggaran waktu berguna sebagai dasar dalam menaksir atau memperkirakan biaya audit, mengalokasikan personal audit pada tugas tertentu dan sebagai dasar evaluasi kinerja personal auditor (Sofiani dan Tjondro, 2014). Adanya batas waktu menyebabkan seseorang dituntut menyelesaikan pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit (Syamsuri, 2018). Anggaran waktu akan berpengaruh terhadap judgement yang diambil oleh auditor, semakin sedikit waktu yang diberikan, maka semakin banyak transaksi yang tidak diperiksa oleh auditor sehingga dapat menurunkan kualitas *audit judgement* yang dibuat oleh auditor.

Penelitian tentang tekanan anggaran waktu terhadap audit judgment telah banyak dilakukan diantaranya adalah terkait pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment, yaitu penelitian Riski Agustini dan Lely Aryani (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment, dan Diva Dwi Andini (2018), dari semua penelitian ini menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment. Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan auditor yang menerima tekanan anggaran waktu terhadap pertimbangan audit akan menyebabkan menurunnya efektifitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*

Pengaruh Independensi Terhadap *Audit Judgment*

Dalam SA Seksi 220 PSANo.4 mengenai Independensi dikatakan bahwa auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur. Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

Independensi diatur dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara BPK RI (2017) berbunyi “Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Standar umum nomor dua pada Generally Accepted Auditing Standards menyatakan bahwa : “Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit”. Penelitian dari Pertiwi, Budiarta (2017) memberikan bukti bahwa independensi dapat memengaruhi auditor dalam membuat suatu judgment. Hasil Penelitian Drupadi, Sudana (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment.

Ditemukannya hubungan positif tersebut, dapat dikatakan auditor yang bersikap independen terhadap

pertimbangan audit akan menghasilkan laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan audit judgment yang dihasilkannya akan dapat dipercaya oleh banyak pihak dan masyarakat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, Padang sesuai dengan directory Kantor Akuntan Publik 2020 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Jumlah KAP yang ada di Pekanbaru, dan Padang terdiri dari 14 KAP. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor independen/staff auditor minimal 4 orang yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru, dan Padang. Karakteristik yang digunakan pada penelitian yaitu Auditor senior, Supervisor/Manager, dan junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, padang. Lama bekerja sebagai auditor minimal 1-3 tahun, agar auditor yang terpilih memiliki pengalaman dibidang *audit judgment*.

Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen atau Terikat (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit judgment.

Variabel Independen atau Bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Independensi.

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran Skala
Audit Judgment (Y) (Yunaz, 2021)	Menurut Sari dan Endang (2017) <i>audit judgment</i> merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas.	Tingkat Materialitas Tingkat Resiko Audit Kelangsungan Hidup Suatu Entitas. (6 instrumen pertanyaan)	Likert
Tekanan Ketaatan (X1) (Yunaz, 2019)	tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme (Praditaningrum, 2012).	Tekanan ketaatan dari klien Tekanan ketaatan dari atasan (9 instrumen pertanyaan)	Likert
Kompleksitas Tugas (X2) (Apani, 2021)	Nugraha dan Januarti (2015) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas tugas dapat menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya.	Kesulitan tugas. Struktur tugas. (6 instrumen pertanyaan)	Likert
Tekanan Anggaran Waktu (X3) (Wicaksono, 2019)	Menurut Andiva (2018) bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu	Keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas Mengkommunikasikan anggaran waktu dan penilaian kinerja (9 instrumen pertanyaan)	Likert
Independensi (X4) (Apani, 2021)	“Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.	Tekanan dari Klien. Lama Hubungan dengan Klien. Telaah dari Rekan Auditor. (11 instrumen pertanyaan)	Likert

Tabel 1 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Metode analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, yaitu analisis yang mengandalkan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data dari sampel penelitian, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Data hasil olahan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan kesimpulan, yang berguna dalam pengambilan keputusan terhadap hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan permasalahan ditelaah secara sistematis melalui kuantifikasi data, sehingga menghasilkan informasi objektif dan terukur.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pernyataan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pernyataan tertulis. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, independensi dan audit judgment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Audit judgment	43	1,66	3,17	4,83	3,9379	0,44090
Tekanan Ketaatan	43	1,71	3,00	4,71	3,7677	0,39786
Kompleksitas Tugas	43	1,50	3,50	5,00	4,2377	0,42719
Tekanan Anggaran Waktu	43	2,75	2,13	4,88	3,3860	0,66197

Independensi	43	1,50	3,38	4,88	4,0958	0,38916
Valid N (listwise)	43					

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan seberapa besar Audit Judgment (Y), Tekanan Ketaatan (X1), Kompleksitas Tugas (X2), Tekanan Anggaran Waktu (X3), Independensi (X4), yang dimiliki 43 auditor yang bekerja pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Pekanbaru dan Padang. Dengan hasil data diatas menunjukkan bahwa semya variabel mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar, dan nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Item Kuesioner

Y Audit judgment			
Item	R hitung	R tabel	Keputusan
Y1	0,420	0,301	Valid
Y2	0,404	0,301	Valid
Y3	0,571	0,301	Valid
Y4	0,409	0,301	Valid
Y5	0,384	0,301	Valid
Y6	0,369	0,301	Valid
X1 Tekanan Ketaatan			
Item	R hitung	R tabel	Keputusan
X1.1	0,659	0,301	Valid
X1.2	0,688	0,301	Valid
X1.3	0,605	0,301	Valid
X1.4	0,501	0,301	Valid
X1.5	0,460	0,301	Valid
X1.6	0,540	0,301	Valid
X1.7	0,699	0,301	Valid
X2 Kompleksitas Tugas			
Item	R hitung	R tabel	Keputusan
X2.1	0,491	0,301	Valid

X2.2	0,661	0,301	Valid
X2.3	0,564	0,301	Valid
X2.4	0,647	0,301	Valid
X2.5	0,714	0,301	Valid
X2.6	0,463	0,301	Valid
X2.7	0,673	0,301	Valid
X2.8	0,659	0,301	Valid
X3 Tekanan anggaran waktu			
Item	R hitung	R tabel	Keputusan
X3.1	0,688	0,301	Valid
X3.2	0,852	0,301	Valid
X3.3	0,863	0,301	Valid
X3.4	0,611	0,301	Valid
X3.5	0,649	0,301	Valid
X3.6	0,405	0,301	Valid
X3.7	0,401	0,301	Valid
X3.6	0,536	0,301	Valid
X4 Independensi			
Item	R hitung	R tabel	Keputusan
X4.1	0,653	0,301	Valid
X4.2	0,573	0,301	Valid
X4.3	0,396	0,301	Valid
X4.4	0,515	0,301	Valid
X4.5	0,630	0,301	Valid
X4.6	0,466	0,301	Valid
X4.7	0,577	0,301	Valid
X4.8	0,734	0,301	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan tentang hasil uji validitas item kuesioner dengan menggunakan metode korelasi item dengan total skor item. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai r hitung terendah yaitu pada item 6 pada kuesioner Audit Judgment, namun didapat bahwa nilai r hitung tersebut > r tabel (0,369>0,301), sehingga dapat disimpulkan seluruh item dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	NilaiKritis	Kesimpulan
Audit judgment	0,696	0,60	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,839	0,60	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,859	0,60	Reliabel
Tekanan anggaran	0,871	0,60	Reliabel

waktu			
Independensi	0,837	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang terdiri dari Audit Judgment, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Independensi dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel yang ditunjukkan dengan nilai cronbach alpha > 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

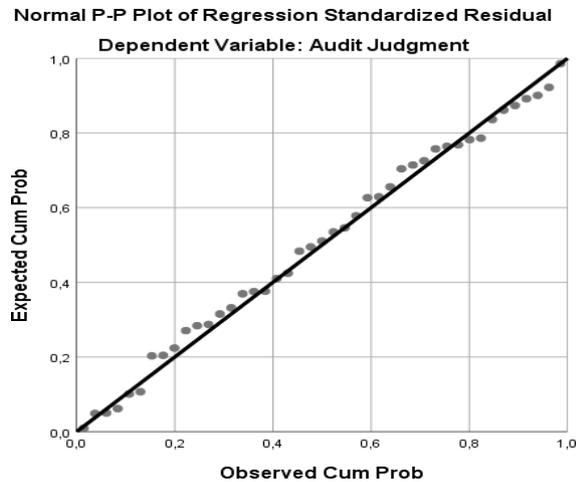
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Audit judgment	Tekanan Ketaatan	Kompleksitas Tugas	Tekanan Anggaran Waktu	Independensi
N		43	43	43	43	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,9379	3,7677	4,2377	3,3860	4,0958
	Std. Deviation	,44090	,39786	,42719	,66197	,38916
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,129	,100	,103	,129
	Positive	,096	,129	,083	,103	,129
	Negative	-,091	-,127	-,100	-,067	-,116
Test Statistic		,096	,129	,100	,103	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,069 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,070 ^c
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas, tingkat signifikansi dari masing variabel audit judgment Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, tekanan anggaran waktu, dan independensi > 0,05, yang mana nilai sig variabel tersebut secara berturut-turut yaitu 0,200, 0,069, 0,200, 0,200 dan 0,070 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Disamping itu model regresi yang terdistribusi normal atau mendekati normal dapat dilihat dari

normal probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini hasil uji normalitas data dapat dilihat dari Gambar 1 berikut:



Sumber: Data Olahan 2025

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 ^a	,737	,709	,23791	1,469
a. Predictors: (Constant), Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Independensi					
b. Dependent Variable: <i>Audit Judgment</i>					

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,469, sehingga angka D-W tersebut di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		B	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,458		
	Tekanan Ketaatan	,436	,773	1,293
	Kompleksitas Tugas	,287	,596	1,679
	Tekanan Anggaran Waktu	-,232	,974	1,027

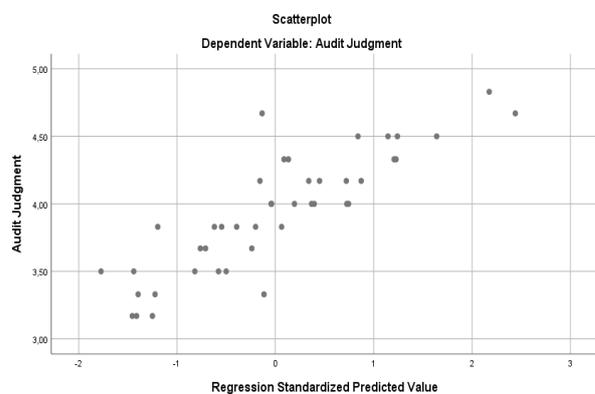
Independensi	,343	,656	1,524
--------------	------	------	-------

a. Dependent Variable: *Audit judgment*

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan semua nilai tolerance berada diatas atau > dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan dibawah < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Olahan 2025

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji scatterplot pada gambar menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,458	,501		,914	,366
	Tekanan Ketaatan	-,456	,105	,394	4,156	,000
	Kompleksitas Tugas	-,287	,111	,278	2,576	,014
	Tekanan Anggaran Waktu	-,232	,056	-,348	-4,126	,000

	Indepen densi	.343	.116	.303	2,9 49	0,0 05
a. Dependent Variable: Audit judgment						

Sumber: Data Olahan 2025

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 5.9 dapat bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,458 + 0,436X_1 + 0,287X_2 - 0,232X_3 + 0,343X_4 + \epsilon$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap audit judgment. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas adalah :

1. Nilai konstanta (intercept) sebesar 0,458, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Tekanan Ketaatan (X1), Kompleksitas Tugas (X2), tekanan anggaran waktu (X3) dan independensi (X4) bernilai 0 (nol) maka audit judgment (Y) bernilai 0,458.

2. Nilai koefisien regresi (β_1) untuk variabel Tekanan Ketaatan (X1), sebesar -0,436 (bernilai negatif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada penurunan variabel Tekanan Ketaatan (X1) sebesar satu satuan maka variabel audit judgment akan mengalami penurunan sebesar 0,436 dengan asumsi variabel Kompleksitas Tugas (X2), tekanan anggaran waktu (X3) dan independensi (X4) konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah, yang berarti semakin meningkatnya Tekanan ketaatan seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, maka akan menurunkan tingkat audit judgment (Y).

3. Nilai koefisien regresi (β_2) untuk variabel Kompleksitas Tugas (X2) sebesar -0,287 (bernilai negatif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada penurunan variabel Kompleksitas Tugas (X2) sebesar satu satuan maka variabel audit judgment akan mengalami penurunan sebesar 0,287 dengan asumsi variabel Tekanan Ketaatan (X1), tekanan anggaran waktu (X3) dan independensi (X4) konstan. Hal ini

menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah, yang berarti semakin tinggi Kompleksitas Tugas seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, maka akan menurunkan nilai audit judgment (Y).

4. Nilai koefisien regresi (β_3) untuk variabel tekanan anggaran waktu (X3) sebesar -0,232 (bernilai negatif). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan variabel tekanan anggaran waktu (X3) sebesar satu satuan maka variabel audit judgment akan mengalami penurunan sebesar 0,232 dengan asumsi variabel Tekanan Ketaatan (X1), Kompleksitas Tugas (X2) dan independensi (X4) konstan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah, yang berarti semakin tinggi tekanan anggaran waktu seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya, maka akan mengurangi tingkat audit judgment (Y).

Uji Hipotesis dan Pembahasan Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment (H1)

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	t tabel	Keerangan
X1 → Y	0,458	-0,436	4,156	0,000	2,024	Ha diterima

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa variabel Tekanan Ketaatan (X1) dengan nilai t hitung 4,156 > t tabel 2,024 atau sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dinyatakan diterima, yang berarti bahwa variabel Tekanan Ketaatan (X1) berpengaruh terhadap Audit Judgment.

Semakin besar tekanan ketaatan yang diterima seorang auditor maka besar kemungkinan judgment yang dihasilkan auditor akan tidak akurat. Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang

menyimpang dari standar etika dan profesionalisme (Praditaningrum, 2012). Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya.

Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk legitimasi power atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam stuktur hierarki organisasi. Perubahan perilaku seperti ini dapat terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan atasan, dan dirinya beranggapan bahwa dia terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Dia akan kehilangan kebebasannya sebagai seorang manusia untuk mengambil keputusan sesuai dengan hati nuraninya, dimana kesimpulan yang dibuat tersebut didasarkan pada sikap, nilai, dan kepercayaan yang mewakili tingkat pergeseran pertanggungjawaban. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kusumawaty dan Hari (2022) menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment, namun menurut Gulo et al (2021) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (H2)

Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	t _{tabel}	Keerangan
X2→ Y	0,458	-0,287	2,576	0,014	2,024	Ha diterima

Sumber:Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kompleksitas Tugas (X2) dengan nilai $t_{hitung} 2,576 > t_{tabel} 2,024$ atau sig sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dinyatakan diterima, variabel Kompleksitas Tugas (X2) berpengaruh terhadap *Audit Judgment* di KAP

Pekanbaru dan Padang, hasil ini dapat diartikan bahwa seseorang auditor yang memiliki tugas yang kompleks serta keterbatasan dalam menjalankan tugas nya akan memberikan hasil yang kurang baik pada Judgment atau pertimbangan dalam menjalankan tugasnya.

Pengujian pengaruh kompleksitas tugas bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan merupakan maksud dari kompleksitas tugas. Tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Jika kesulitan tugas lebih besar dari pada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadinya kegagalan di dalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widari *et al.*, (2023), Raihanah *et al.*, (2022), dan Resza *et al.*, (2023) mengindikasikan bahwa Kompleksitas Tugas memberikan pengaruh pada *Audit Judgment*. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan riset yang telah dijalankan Fatah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh terhadap *Audit Judgment*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Biri (2019) tingginya nilai Kompleksitas Tugas yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik Perusahaan tidak mempengaruhi *Judgment* seorang auditor.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment (H3)

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	t _{tabel}	Keerangan
X3→ Y	0,458	-0,232	4,126	0,000	2,024	Ha Diterima

Sumber:Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel tekanan anggaran

waktu (X3) dengan nilai thitung 4,126 > ttabel 2,024 atau sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan diterima, variabel tekanan anggaran waktu (X3) berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* di KAP Pekanbaru dan Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik nya *audit judgment* dipengaruhi oleh rendahnya tekanan anggaran waktu.

Anggaran waktu merupakan suatu keadaan yang menunjukan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah ditetapkan. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang auditor berdampak serius bagi *judgment* audit. Auditor akan melakukan hal yang menyimpang untuk dapat menyelesaikan tugas audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. (Reski, dkk, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustini dan Lely Aryani (2016) meyakini bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*, dan Diva Dwi Andini (2018) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2019) mendapatkan hasil bahwa time budget pressure tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Pengaruh Independensi terhadap Audit Judgment (H4)

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis Keempat

Model	Konstanta	Koefisien Regresi	thitung	Sig	ttabel	Keputusan
X4 → Y	0,458	0,343	2,949	0,005	2,024	Ha Diterima

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui

bahwa variabel Independensi (X4) dengan nilai thitung 2,949 > ttabel 2,024 atau sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan diterima, variabel Independensi (X4) berpengaruh terhadap *Audit Judgment* di KAP Pekanbaru dan Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sikap Independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, maka akan meningkatkan *Audit Judgment*.

Kurangnya sikap independensi adalah sebuah ancaman yang dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan para pemakai laporan keuangan. Keadaan seringkali mengganggu independensi auditor, hal ini dikarenakan auditor dibayar klien atas jasanya, sebagai penjual jasa, auditor seringkali cenderung memenuhi keinginan klien. Selain itu, persaingan antar Kantor Akuntan Publik juga bisa jadi pemicu kurangnya independensi seorang auditor. Beberapa ancaman tersebut membuat Independensi masuk kedalam Standar Profesional Akuntan Publik dan harus dipegang teguh oleh semua auditor baik auditor internal maupun auditor eksternal (Mukhyi, dkk, 2019).

Dengan demikian, jika auditor memiliki komitmen yang tinggi dalam mempertahankan sikap independensinya, maka sikap independensi tersebut dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Selain kemampuan teknik auditor, hal penting lain yang berpengaruh pada hasil audit adalah independensi, yang berarti seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam menyaring informasi yang diperlukan pada setiap tahapan proses pelaksanaan tugasnya dengan sikap yang independen. Semakin tepat langkah yang dibuat auditor hal tersebut dikarenakan tingkat independensi auditor yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Fauziah dan Yanthi (2021), independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Lain halnya dengan penelitian oleh Wardhani dan Astika (2020) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh positif

terhadap Audit Judgment.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 14 Uji Koefisien Determinan (R²)

7					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858	,737	,709	,23791	1,469
a. Predictors: (Constant), Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan					
b. Dependent Variable: <i>Audit judgment</i>					

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *adjusted R square* sebesar 0,709 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi dapat menjelaskan 70,9% variabel dependen yaitu *Audit Judgment*. Artinya variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu sebesar 70,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *Audit Judgment* selain dari variabel yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Independensi terhadap Audit Judgment”. (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru dan Padang), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment yang berarti, bahwa semakin tinggi Tekanan Ketaatan yang diterima seorang auditor baik itu dari atasan maupun klien yang mana tugas tekanan cenderung mencerminkan perbuatan menyimpang dalam menjalankan tugasnya maka akan

mengakibatkan semakin rendah Judgment yang akan dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah Tekanan yang diterima seorang auditor maka akan mengakibatkan Judgment yang lebih baik.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap Audit Judgment yang berarti, bahwa semakin tinggi nilai Kompleksitas Tugas yang diterima seorang Auditor maka semakin rendah nilai Judgment yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah nilai Kompleksitas Tugas yang diterima seorang auditor maka akan mengakibatkan Judgment yang semakin baik.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment dengan nilai koefisien bertanda negatif yang berarti, bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan mengakibatkan kualitas audit judgment yang dibuat semakin cepat. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah tekanan anggaran waktu maka akan mengakibatkan tingkat audit judgment yang semakin buruk.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan Independensi berpengaruh terhadap Audit Judgment dengan nilai koefisien bertanda positif yang berarti, bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan mengakibatkan semakin baiknya Audit Judgment yang akan dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah nilai sikap independensi seorang auditor maka akan mengakibatkan Audit Judgment yang tidak baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti mengemukakan, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya

dapat memperluas jumlah sampel atau dengan menambah ruang lingkup objek, mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh KAP di beberapa kota di Pulau Sumatera, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat melibatkan pihak user/auditee dalam mengukur Audit Judgment, sehingga dapat diperbandingkan antara penilaian auditee dalam meninjau Audit Judgment.

3. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Audit Judgment untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi Judgment seorang auditor, seperti : Self Efficacy, Locus Of Control dan Pengalaman auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Trestyowati, Sarah Yunita. *Pengaruh Self Efficacy, Pengalaman Audit, Locus Of Control, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2019.
- Andri, Hendri Kartika, et al. "PERANAN KETEPATAN WAKTU (TIMELINESS) KETERSEDIAAN LAPORAN KEUANGAN YANG BERKUALITAS SUATU PERUSAHAAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN." *JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN HUMANIORA* 1.1 (2021).
- Gulo, S. N. A., Andriyanto, W. A., & Guritno, Y. (2021, August). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment*. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)* (Vol. 2, pp. 267-286).
- Agustini, Ni Ketut Riski, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*." *E-Jurnal Akuntansi* (2016): 433-462.
- Sumanto, Agus dan Mega Resdiana. "Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*" *Jurnal Universitas Wijaya Kusuma* (2019)
- Pertiwi, Kadek Upawita Candra, and Ketut Budiarta. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, *Locus Of Control* terhadap *Audit Judgment* di KAP Bali." *E-Jurnal Akuntansi* (2019): 712-740.
- Amailiya, L., Purnamasari, P., & Mey, M. (2022). Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Auditor Terhadap *Audit Judgment*.
- Dwi, Diva Andani. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor Dan *Self Efficacy* Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus pada KAP di Kota Pekanbaru, Batam dan Medan). *JOM FEKON UNRI* Vol.1, No.1 (2018).
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA*, Vol. 5 No. 2, 2627-2636.
- Mukhyi, Ramdani Abdullah, and Hendy Widiastoeti. "Pengaruh Gender , Tekanan Ketaatan, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 4.02 (2019).
- Murtadha, Imam Arif Murtadha Arif. "Pengaruh Gender, Anggaran

- Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatera Barat)." *Jurnal Akuntansi* 6.1 (2019).
- Pamungkas, E. W., SE, M. A., Richatul Jannah, S. E., Ak, M., Samara, A., Ak, S., & Ak, M. (2024). *PENGAUDITAN AKUNTANSI*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Rahmatika, Nabila Nurdina, Dewa Putra Khrishna Mahardika, and Wiwin Aminah. "Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Terhadap *Audit Judgment*." *eProceedings of Management* 6.1 (2019.)
- Safitri, I. N., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh tekanan waktu, pengalaman auditor, keahlian auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit judgment pada kantor akuntan publik yang terdaftar di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 327-338.
- Sososutiksno, C., Sapulette, S. G., & Tutuarima, Y. G. (2022). Pengaruh kompleksitas tugas dan beban kerja terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 52-65.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Yendrawati, Reni, and Dheane Kurnia Mukti. "Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgement*." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 4.01 (2019): 1-8.